

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimengerti adalah kegiatan menulis. Menulis merupakan kegiatan yang sangat kompleks karena menuntut siswa untuk banyak mendengarkan, membaca, dan juga berbicara. Kegiatan tulis-menulis kerap kali dianggap sulit, hal ini disebabkan karena ketidaktepatan penggunaan metode saat pembelajaran sehingga siswa merasa jenuh dan menganggap kalau pelajaran menulis tidak penting. Bagi kebanyakan siswa lebih penting menghafal teori-teori daripada menuliskan apa yang dapat dihasilkan dari teori tersebut. Hal itu tidak umum lagi karena siswa berorientasi pada nilai bukan pada prestasi.

Dalam keterampilan menulis, siswa dituntut untuk menguasai kosakata, pengetahuan, dan pengalaman agar dapat menyampaikan gagasan-gagasan dengan baik kepada pembaca. Kartono (2009:17) menyatakan bahwa menulis adalah proses menuangkan pikiran dan menyampaikan kepada khalayak. Namun, dalam proses pembelajaran menulis masih banyak siswa kurang termotivasi, sulit dalam menentukan topik, menuangkan gagasannya ke dalam bentuk tulisan, dan cenderung model pembelajaran yang diterapkan guru kurang kreatif. Oleh sebab itu, harus ada upaya dari guru untuk mampu menciptakan pembelajaran yang kreatif, dan inovatif.

Dalam Kurikulum 2013, mata pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan pendekatan berbasis teks. Pendekatan ini bertujuan agar peserta didik mampu memproduksi dan menggunakan teks sesuai dengan tujuan dan fungsi sosialnya (Kemendikbud 2014: 7). Pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks, diajarkan bukan sekadar sebagai pengetahuan bahasa, melainkan sebagai teks yang berfungsi untuk menjadi aktualisasi diri penggunaannya pada konteks sosial dan akademis. Dalam buku guru bahasa Indonesia kurikulum 2013 dijelaskan bahwa teks dapat diperinci ke dalam beberapa jenis, seperti deskripsi, penceritaan (*recount*), prosedur, laporan, eksplanasi, eksposisi, diskusi, surat, iklan, catatan harian, negosiasi, pantun, dongeng, anekdot, dan fiksi sejarah.

Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks memuat juga (1) bahasa hendaknya dipandang sebagai teks, bukan semata-mata kumpulan kata-kata atau kaidah-kaidah kebahasaan, (2) penggunaan bahasa merupakan proses pemilihan bentuk-bentuk kebahasaan untuk mengungkapkan makna, (3) bahasa bersifat fungsional, yaitu penggunaan bahasa yang tidak pernah dapat dilepaskan dari konteks karena dalam bentuk bahasa yang digunakan itu tercermin ide, sikap, nilai, dan ideologi penggunaannya, dan (4) bahasa merupakan sarana pembentukan kemampuan berpikir manusia. Sehubungan dengan prinsip-prinsip itu, perlu disadari bahwa di dalam setiap teks terdapat struktur tersendiri yang satu sama lain berbeda. Sementara itu, dalam struktur teks tercermin struktur berpikir.

Dengan demikian, semakin banyak jenis teks yang dikuasai siswa, semakin banyak pula struktur berpikir yang dapat digunakannya dalam kehidupan sosial dan akademiknya nanti. Hanya dengan cara itu, siswa kemudian dapat

mengonstruksi ilmu pengetahuannya melalui kemampuan mengobservasi, mempertanyakan, mengasosiasikan, menganalisis, dan menyajikan hasil analisis secara memadai. Untuk meningkatkan kemampuan menulis diperlukan model yang sesuai, begitu juga dalam menulis teks anekdot. Model tersebut tentunya untuk mengoptimalkan hasil kerja siswa. Dengan model pembelajaran berbasis proyek maka diharapkan kemampuan siswa untuk menulis teks anekdot dapat meningkat.

Pembelajaran berbasis proyek (*Project based Learning*) adalah metode pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai media, (Kemendikbud, 2013:212). Pembelajaran berbasis proyek lebih menekankan pada proyek perseorangan atau kelompok yang dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu. Melalui pembelajaran berbasis proyek, peserta didik akan melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. Pembelajaran berbasis proyek diterapkan untuk memotivasi siswa lebih aktif dan berinisiatif untuk memperoleh hal-hal yang mereka inginkan baik pada sisi pengetahuan, pemahaman, dan keterampilannya.

Pembelajaran menulis teks anekdot akan lebih kreatif dan aktif, apabila guru memberikan banyak proyek atau tugas pada siswa. Pembelajaran berbasis proyek memiliki potensi besar untuk membuat pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermanfaat bagi peserta didik. Guru hanya sebagai fasilitator, mengevaluasi produk hasil kerja peserta didik yang ditampilkan dalam hasil proyek yang dikerjakan.

Dalam pembelajaran berbasis proyek, guru juga menerapkan pendekatan *scientific* agar peserta didik terdorong lebih aktif dalam belajar. Misalnya pada materi menulis teks anekdot, guru mengarahkan siswa dengan memberi tugas untuk mencari contoh teks anekdot, kemudian siswa akan merombaknya dengan mengganti subjek atau tokohnya menjadi subjek atau tokoh yang dekat dengan sekitarnya. Proyek tersebut akan mampu membantu dan memudahkan siswa untuk menulis teks anekdot. Siswa tidak lagi mengalami kesulitan dalam mendaftar hal-hal yang perlu ditulis berdasarkan topik yang dipilih, menentukan gagasan yang akan dikembangkan, menyusun kerangka tulisan, dan mengembangkan kerangka menjadi sebuah teks anekdot.

Kemendikbud (2013: 212) menyatakan beberapa kelebihan dari model pembelajaran berbasis proyek, yaitu (1) meningkatkan motivasi belajar peserta didik untuk belajar, mendorong kemampuan mereka untuk melakukan pekerjaan penting dan mereka perlu untuk dihargai; (2) membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan berhasil memecahkan problem-problem yang kompleks; (3) memberikan pengalaman kepada peserta didik pembelajaran dan praktik dalam mengorganisasi proyek dan membuat alokasi waktu dan sumber-sumber lain seperti perlengkapan untuk menyelesaikan tugas; dan (4) membuat suasana belajar menjadi menyenangkan sehingga peserta didik maupun pendidik menikmati proses pembelajaran.

Jika dibandingkan dengan model pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan menulis teks anekdot, model pembelajaran berbasis proyek lebih unggul karena memacu siswa untuk cekatan mengerjakan proyek yang ada dan

menjadikan siswa terbiasa tepat waktu. Sedangkan dalam model pembelajaran berbasis masalah akan merumitkan siswa dalam menemukan masalah sebagai acuan memulainya sebuah tulisan teks anekdot. Seperti yang dikemukakan Ibrahim dan Nur (dalam Nurhadi 2003), pembelajaran berbasis masalah berfokus pada keterkaitan disiplin ilmu, berpusat pada mata pelajaran tertentu. Masalah yang diajukan hendaknya benar-benar autentik. Hal tersebut dimaksudkan agar dalam pemecahannya, siswa meninjau masalah tersebut dari banyak segi dan mengkaitkannya dengan disiplin ilmu yang lain. Dari pernyataan tersebut, maka dapat disimpulkan model Pembelajaran Berbasis Proyek lebih memudahkan siswa dalam memproduksi sebuah teks anekdot.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Damayanti dengan judul “Pembelajaran Menulis Teks Anekdote Berpendekatan Saintifik dengan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) Pada Peserta didik Kelas X Tata Kecantikan Kulit 1 Di SMK Negeri 2 Singaraja”, pengaruh model pembelajaran berbasis proyek terhadap prestasi belajar keterampilan menulis peserta didik memberikan pengaruh baik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran menulis teks anekdot berpendekatan saintifik dengan model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) yang telah yang dirancang oleh guru, sudah mencakup komponen – komponen RPP yang sesuai dengan Kurikulum 2013. Namun, terdapat beberapa komponen yang masih perlu untuk diperbaiki dan dikembangkan terutama komponen sumber belajar dan materi pembelajaran. Kemudian langkah-langkah pembelajaran menulis teks anekdot berpendekatan saintifik dengan model pembelajaran berbasis proyek pada



peserta didik kelas X Tata Kecantikan Kulit 1 di SMK Negeri 2 Singaraja, guru menerapkan pada pendekatan saintifik. Langkah-langkah pembelajaran tersebut juga mencakup kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa kelas X berdasarkan kurikulum 2013 adalah siswa mampu menulis teks anekdot. Teks anekdot ialah sebuah cerita singkat yang menarik karena lucu dan mengesankan, biasanya mengenai orang penting atau terkenal dan berdasarkan kejadian yang sebenarnya (Kemendikbud, 2013: 111). Teks anekdot dapat berisi peristiwa-peristiwa yang membuat jengkel atau konyol bagi partisipan yang mengalaminya.

Dewi pada modul Bahasa Indonesia (2014: 4) menyatakan bahwa:

Anekdot adalah sebuah cerita singkat dan lucu, menarik, yang mungkin menggambarkan kejadian atau orang sebenarnya. Anekdot selalu disajikan berdasarkan pada kejadian nyata melibatkan orang-orang yang sebenarnya, apakah terkenal atau tidak, biasanya di suatu tempat yang diidentifikasi.

Beda halnya dengan lelucon, yakni cerita pendek lisan atau susunan perkataan yang bersifat lucu. Sehingga orang yang menjadi bulan-bulanan di dalam suatu lelucon, tidak boleh marah karenanya, jika marah menunjukkan bahwa secara emosional mereka belum dewasa. Tidak semua lelucon mengandung unsur anekdot, karena anekdot lebih mengacu pada sindiran dan lebih sering ditujukan pada layanan publik seperti yang tertera pada buku siswa (Kemendikbud, 2013 : 14), layanan publik sering mendapat kritik yang disampaikan melalui anekdot.

Pada dasarnya keberhasilan sebuah pembelajaran dimotori oleh guru sebagai direktur yang bertugas memimpin pembelajaran sekaligus sebagai pengatur jalannya proses pembelajaran. Bila dianalogikan sebagai sebuah perusahaan,

pembelajaran ini menjadi berhasil, menarik, dan berkesan bagi siswa tidak terlepas dari kepiawaian guru sebagai direktornya. Keberhasilan guru mengatur strategi dalam pembelajaran sangat berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar siswa.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 22 November 2014 di MAN 2 Model Medan terhadap guru bidang studi Bahasa Indonesia menyatakan bahwa minat siswa dalam pembelajaran menulis masih sangat rendah, karena menganggap bahwa menulis itu kegiatan yang membuat jenuh terlebih pada pelajaran teks Anekdote. Kebanyakan siswa merasa sulit untuk menuliskan sebuah teks anekdot. Dapat disimpulkan bahwa praktik pembelajaran menulis anekdot di SMA ternyata selama ini belum menunjukkan proses dan hasil yang optimal sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan. Beberapa permasalahan dalam pembelajaran menulis teks anekdot, yaitu lemahnya para peserta didik dalam mengungkapkan gagasan, keterbatasan kosakata, pemakaian ejaan yang kurang tepat, pengungkapan gagasan secara belum runtut mengakibatkan teks yang dituliskan belum tampak padu, kurangnya kreatifitas guru dalam memilih model pembelajaran menulis yang tepat, dan kurangnya media pembelajaran menulis. Beliau belum berhasil menjadi direktur di perusahaannya, dalam hal ini kelas yang di embannya.

Berdasarkan permasalahan yang ada di sekolah MAN 2 Model Medan, penulis tertarik ingin menjadikan permasalahan tersebut sebagai topik yang akan diteliti oleh penulis. Adapun judul yang dipilih sesuai permasalahan tersebut yaitu “Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*)

Terhadap Kemampuan Menulis Teks Anekdote Siswa Kelas X MAN 2 MODEL Medan Tahun Pelajaran 2014/2015”.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru bidang studi Bahasa Indonesia dan telah dikemukakan pada latar belakang diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Siswa belum mampu mengaktualisasikan idenya ke dalam teks anekdot dengan baik karena hanya terbatas pada pemahaman teoritis saja
2. Minat siswa terhadap materi menulis masih kurang
3. Penggunaan metode dalam menulis masih kurang
4. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia guru sering menggunakan metode konvensional serta pemahaman guru tentang metode pembelajaran proyek masih kurang

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, pembatasan masalah penelitian perlu dilakukan untuk menghindari meluasnya kajian dan untuk mengefektifkan serta menciptakan hasil yang lebih baik. Oleh karena itu, penelitian ini dibatasi pada bagaimana pengaruh model pembelajaran berbasis proyek digunakan siswa kelas X MAN 2 Model Medan dalam menulis teks Anekdote.



#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang terdapat dalam latar belakang dan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah yang akan menjadi fokus penelitian adalah:

1. Bagaimana kemampuan menulis teks anekdot sebelum menggunakan model pembelajaran berbasis proyek Siswa Kelas X MAN 2 Model Medan Tahun Pelajaran 2014/2015?
2. Bagaimana kemampuan menulis teks anekdot setelah menggunakan model pembelajaran berbasis proyek Siswa Kelas X MAN 2 Model Medan Tahun Pelajaran 2014/2015?
3. Apakah model pembelajaran berbasis proyek berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas Kelas X MAN 2 MODEL Medan Tahun Pelajaran 2014/2015?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Setiap penelitian yang dilakukan pasti mempunyai tujuan sebagai arah dan sasaran yang akan dicapai. Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kemampuan menulis teks anekdot sebelum menggunakan model pembelajaran berbasis proyek oleh Siswa Kelas X MAN 2 Model Medan Tahun Pelajaran 2014/2015.

2. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan menulis teks anekdot setelah menggunakan model pembelajaran berbasis proyek oleh Siswa Kelas X MAN 2 Model Medan Tahun Pelajaran 2014/2015.
3. Adanya pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap kemampuan menulis teks anekdot oleh Siswa Kelas X MAN 2 Model Medan Tahun Pelajaran 2014/2015.

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam pembelajaran menulis teks anekdot.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Siswa**

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman proses pembelajaran menulis teks anekdot menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Proyek.

###### **b. Bagi Guru**

Guru memperoleh pengalaman profesional dalam menyusun dan melaksanakan rancangan pembelajaran yang inovatif dan kreatif.

###### **c. Bagi Penulis**

Penelitian ini akan menjadi bentuk pengabdian dan penerapan dari ilmu yang didapat, memberikan pengalaman kepada peneliti, serta dapat memberikan kontribusi kepada masyarakat terutama dalam bidang pendidikan.